

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bagian dari keindahan yang ditujukan oleh pengarang terhadap penikmat sastra. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan yang terus berkembang hingga sekarang. Keberadaan karya sastra berhasil memikat hati para masyarakat penikmat budaya karena perkembangannya yang sangat pesat. Karya sastra menjadi sebuah kebutuhan bagi penikmat sekaligus para sastrawan. Penelitian terhadap karya sastra sangat diperlukan karena hal ini untuk menemukan sebuah relevansi dari isi karya sastra terhadap kehidupan sekarang.

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, hal ini mengacu pada pemikiran bahwa pengarang lahir, hidup, dan tumbuh dalam masyarakat. Karya sastra merupakan karya seni yang berupa bangunan bahasa yang di dalamnya terdapat nilai estetika (keindahan).

Sastra berisi segala aspek kehidupan yang dipikirkan, dirasakan, dan dialami oleh manusia. Pemahaman terhadap sastra pun diperlukan penghayatan yang tidak dapat diformulasikan dan diartikulasikan dengan jelas. Karena itu, semakin banyak seseorang membaca karya sastra,

semakin banyak pula ia mengetahui masalah- masalah kemanusiaan karena karya sastra merupakan abstraksi dari seluruh aspek kehidupan manusia yang telah terjabarkan di dalam unsur-unsur karya sastra (Sangidu, 2004: 37-38).

Menurut Ratna (2005: 16), karya sastra merupakan rekonstruksi yang harus dipahami dengan memanfaatkan mediasi. Karya sastra membangun dunia melalui energi kata-kata. Melalui kualitas hubungan paradigmatis, sistem tanda dan sistem simbol, kata-kata menunjuk sesuatu yang lain di luar dirinya. Bahasa mengikat keseluruhan aspek kehidupan, untuk kemudian disajikan dengan cara yang khas dan unik agar peristiwa yang sesungguhnya dipahami secara lebih bermakna. Lebih intens, dan dengan sendirinya lebih luas dan lebih mendalam. Nurgiyantoro (2000: 3) menyatakan bahwa sebagai karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya di lingkungan sesamanya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan sehingga seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Menurut Al-Ma'ruf (2012: 1), karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Karya sastra menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan manusia, apa yang dialami oleh pengarang dan apa yang dilihat pengarang. Karya sastra yang berbentuk novel, biasanya informasi kemasyarakatan adakalanya sangat nyata dan hidup karena jalinan hubungan tokoh-tokohnya. Novel mengandung banyak pengalaman yang bernilai pendidikan yang positif, apalagi jika novel yang disajikan dipilih dengan pertimbangan yang mendalam.

Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif yang biasanya dalam bentuk cerita. Novel tentu saja berbeda dengan cerpen walaupun sama-sama karya fiksi. Novel merupakan bacaan yang digemari manusia, sebab cerita yang terdapat dalam novel cenderung lebih menekankan pada kehidupan. Menurut Al-Ma'ruf (2010: 17), novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi

pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang.

Menurut Stanton (2007: 90), ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit. Ini berarti bahwa novel lebih mudah sekaligus lebih sulit dibaca jika dibandingkan dengan cerpen. Dikatakan lebih mudah karena novel tidak dibebani tanggung jawab untuk menyampaikan sesuatu dengan cepat atau dengan bentuk padat dan dikatakan lebih sulit karena novel dituliskan dalam skala besar.

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* merupakan novel yang menarik untuk diteliti karena novel ini memiliki kelebihan pada cerita dan tokoh-tokohnya. Novel ini menceritakan tentang seorang anak kecil bernama Melati yang terlahir sangat lucu menggemaskan, rambut ikalnya mengombak, pipinya tembam seperti donut, matanya hitam legam seperti biji buah leci dan giginya kecil seperti gigi kelinci. Kisah dimulai ketika Melati tiba-tiba mulai buta dan tuli total. Doa dan harapan terus dipanjatkan oleh keluarga terutama Bundanya. Perjuangan hidup Melati dimulai setelah Bunda menemukan Pak Guru Karang. Karang adalah pemuda yang tidak punya *background* pendidikan. Namun dia memiliki sesuatu yang tidak setiap orang dengan *background* pendidikan

memilikinya. Karang mampu ikut merasakan perasaan anak-anak yang berdiri di depannya. Karang mempunyai masalah pada masa lalunya. Karang pernah mengalami kecelakaan di laut hingga menewaskan murid kesayangannya. Perasaan bersalah itu menjadikannya hancur, menjadi pemabuk, hidup di malam hari, kehidupannya benar-benar hancur. Bukan hanya doa Bunda yang terkabul, namun doa Ibu-Ibu Gendut itu juga terkabul. Bukan hanya Melati yang mengenal dunia dan Penciptanya, namun Karang pun bisa berdamai dengan masa lalunya.

Hubungan sastra dengan psikologi sastra pada dasarnya dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Karya sastra, baik novel, drama, dan puisi di jaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiksional dalam kisah dan pembaca (Minderop, 2010:52-53). Konflik batin merupakan ranah dari psikologi. Melalui pendekatan psikologi sastra, penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan konflik batin yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Konflik Batin dalam Novel *Moga Bunda disayang Allah* Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye?
2. Bagaimana konflik batin yang dikaji melalui aspek psikologi sastra pada novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye?
3. Bagaimana implementasi konflik batin pada novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian haruslah jelas, supaya tepat sasaran. Setelah dipaparkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur yang terdapat pada novel *Moga Bunda Disayang Allah*.
2. mendeskripsikan konflik batin yang dikaji dengan teori psikologi sastra pada novel *Moga Bunda Disayang Allah*.
3. mendeskripsikan implementasi hasil penelitian pada novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya bagi pembaca dan penikmat sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap aspek psikologi sastra dalam sebuah novel.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.